

UPAYA REVITALISASI POSYANDU MELALUI PROGRAM IBU JUARA “RUANG TUMBUH”

*(Revitalization of Community-Based Health Post (Posyandu)
through Ibu Juara (Mother Champion) of “Ruang Tumbuh”
Program)*

Rahayu Kania Rukmana ^{1*}, Suci Latifah ¹, Seala Septiani ¹, Heru Komarudin², Idris Ahmad²,
Qisty Afifah Noviyanti²

¹Program Studi Gizi, Universitas Yarsi Pratama, Indonesia

²Yayasan BUMN, Indonesia

*email korespondensi: rahayu@yarsipratama.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Rendahnya pemahaman ibu terhadap gizi sering kali menjadi salah satu faktor utama penyebab terjadinya malnutrisi pada anak. Proyek *Ruang Tumbuh untuk Anakku Sehat Bergizi* merupakan inisiatif Yayasan BUMN yang menggandeng berbagai mitra sebagai pelaksana program di wilayah Jakarta Selatan. Yayasan BUMN dan mitra kolaboratornya secara aktif memiliki berbagai program kegiatan yang harapannya dapat menjadi program percontohan revitalisasi Posyandu. Salah satu kegiatannya bernama ‘Ibu Juara’. Kegiatan ini berfokus pada upaya peningkatan pengetahuan gizi ibu balita dalam menerapkan gizi seimbang, dan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan di Posyandu Melati 3, RW 02, Gandaria Selatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan baik dalam pengetahuan para ibu mengenai gizi yang tepat, praktik pemberian makan bergizi yang sesuai, dan status gizi balita. **Metode:** Jenis penelitian menggunakan desain penelitian Pre Eksperimental Design. Total populasi studi adalah 40 anak sebagai bagian dari peserta Posyandu, namun hanya 24 ibu yang berhasil diuji pre-post test pengetahuan serta 36 anak yang lengkap pengukuran antropometrionya. Data dianalisis dengan uji Wilcoxon. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan pemberian program edukasi gizi terhadap pengetahuan gizi dan sikap ibu. Belum tampak perubahan signifikan pada status gizi anak, namun menunjukkan kecenderungan lebih baik. **Simpulan:** Kegiatan edukasi gizi ibu balita yang terintegrasi, dilakukan berkala dalam durasi 3 bulan, terbukti efektif dan bermanfaat.

Kata Kunci : Balita, edukasi gizi, ibu, posyandu, status gizi

ABSTRACT

Background: A mother's lack of understanding of nutrition is often a major contributing factor to malnutrition, both in the form of undernutrition and overnutrition. The “Ruang Tumbuh” (*Growth Space*) for My Healthy, Nourished Child project is an initiative of the BUMN Foundation with its collaborating partners. It actively carries out various activities to support the revitalization of Integrated Health Posts (Posyandu), one of them is “Ibu Juara” (Mother Champion). This “Ibu Juara” activity focuses on increasing the nutritional knowledge of mothers in implementing balanced nutrition, the program was implemented for 3 (three) months at Posyandu Melati 3, RW 02, Gandaria Selatan. **Objective:** This study aims to see any improvement in knowledge, attitude of under-5 year old's mothers, as well as the nutritional status of children, after comprehensive nutrition education program. **Method:** This research uses a Pre-Experimental design. The population on the Posyandu is 40 childrens, however we only collect complete data of 24 mother for knowledge questionaire, 36 for children's anthropometry. Data were analyzed with Wilcoxon test. **Results:** The research results show that providing nutrition education has an impact on nutritional knowledge and attitude of mothers. Nutritional status has not changed significantly, but shows a trend towards improvement. **Conclusion:** The implementation of the Posyandu revitalization program “Ibu Juara” which focusing on nutritional education activities for mothers, has been proven to significantly beneficials.

Key words : Nutrition education, nutritional status, mother, posyandu, toddler

PENDAHULUAN

Masalah gizi masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Gizi yang baik merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan keluarga yang sehat dan produktif. Sementara itu, gizi yang buruk akan berdampak langsung terhadap kesehatan, perkembangan fisik dan mental, serta produktivitas individu. Dalam konteks keluarga, ibu memegang peranan sentral dalam menentukan kualitas asupan gizi anggota keluarga terutama anak-anak.^{1,2} Ibu memiliki posisi strategis dalam menjaga dan mengatur pola konsumsi sehari-hari. Hal ini menjadikan ibu sebagai kunci utama untuk memastikan tercapainya gizi yang seimbang bagi seluruh anggota.

Ibu umumnya berperan sebagai penentu menu makanan keluarga, pengelola belanja bahan pangan, serta pelaksana pengolahan makanan di rumah. Pengetahuan ibu mengenai gizi, kebiasaan makan sehat, serta pemahaman terhadap kebutuhan gizi anak-anak dan anggota keluarga lainnya sangat berpengaruh terhadap kualitas pola makan keluarga. Rendahnya pemahaman ibu terhadap gizi sering kali menjadi salah satu faktor utama penyebab terjadinya malnutrisi, baik dalam bentuk kekurangan maupun kelebihan gizi.

Kondisi kekurangan gizi, baik makronutrien maupun mikronutrien, dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan anak, daya tahan tubuh, dan perkembangan otak. Peran ibu tidak hanya sebagai pengatur makanan, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan dalam penerapan pola hidup sehat di lingkungan rumah tangga. Oleh karena itu, pemberdayaan ibu dalam bidang gizi melalui pendidikan, penyuluhan, serta intervensi kesehatan masyarakat

sangat penting untuk menciptakan keluarga yang sehat. Peningkatan kapasitas ibu dalam bidang gizi merupakan langkah penting dalam menurunkan angka malnutrisi dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.³

Upaya ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam menghapus kelaparan (goal 2) dan meningkatkan kesehatan masyarakat (goal 3).⁴ Melalui peningkatan peran seorang ibu dalam pengelolaan gizi keluarga, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih sehat, cerdas, dan berdaya saing di masa depan. Dengan begitu, kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan dapat ditingkatkan.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan peran ibu di bidang gizi, pemerintah dan masyarakat telah mengembangkan berbagai program, salah satunya melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Melalui kegiatan di Posyandu seperti penimbangan balita, penyuluhan gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), serta konsultasi kesehatan, ibu dapat memperoleh informasi dan bimbingan langsung dari tenaga kesehatan maupun kader.

Proyek *Ruang Tumbuh untuk Anakku Sehat Bergizi* Jakarta Selatan merupakan inisiatif Yayasan BUMN yang berkolaborasi dengan Edukazi.id sebagai mitra kolaborator secara aktif memiliki berbagai program kegiatan untuk membantu upaya revitalisasi Posyandu. Kegiatan ini berfokus pada upaya peningkatan pengetahuan gizi ibu balita dalam menerapkan gizi seimbang. Melalui berbagai kegiatan edukatif dan intervensi gizi, proyek yang dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan di Posyandu Melati Peduli, RW 02 Gandaria Selatan, Jakarta Selatan, bertujuan meningkatkan pengetahuan

para ibu mengenai gizi yang tepat, serta mempromosikan praktik pemberian makan bergizi sesuai dengan Pedoman Makanan Bayi dan Anak (PMBA).

METODE

Program Ibu Juara merupakan sebuah program pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari payung besar program “Ruang Tumbuh” yang berkonsep revitalisasi Posyandu secara holistik. Dalam program Ruang Tumbuh terdapat intervensi gizi berupa edukasi yang ditujukan untuk kader, ibu/peserta Posyandu langsung yang dinamai Ibu Juara Ruang Tumbuh, peremajaan posko Posyandu agar alur 5 (lima) meja menjadi semakin efektif dilakukan, serta sesi parenting dan pantauan perkembangan anak oleh tim psikologi. Dalam artikel ini, penulis melaporkan terbatas pada hasil dari program intervensi spesifik gizi untuk ibu balita, yaitu Ibu Juara pada program paying bernama “Ruang Tumbuh”. Model evaluasi program dilaporkan dalam penelitian ini, yang merupakan desain studi eksperimental, di mana melibatkan 1 kelompok subjek, terdapat pengukuran sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Seluruh peserta Posyandu ($n=40$) berhak menjadi subjek studi atau penerima manfaat program Ibu Juara. Namun selama program dilaksanakan, hanya maksimal 37 peserta yang hadir ke Posyandu, 36 yang berhasil diukur hingga akhir program, dan hanya 24 Ibu balita yang mengisi kuesioner lengkap di awal (*pre test / baseline*) dan akhir (*post test/ endline*).

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim ahli gizi terlatih dari Edukazi yang ditunjuk dan telah dikurasi oleh Yayasan BUMN. Program dilakukan selama 3 (tiga) bulan, yang secara resmi dimulai sejak tanggal 26 Juli hingga

bulan Oktober 2024. Program diawali dengan pengukuran data *baseline*, kemudian berbagai intervensi diberikan, dan dimonitor dengan adanya pengukuran kembali data *midline* dan *endline*. Edukazi mengukur 3 (tiga) indikator perubahan yang terjadi selama berlangsungnya program (*baseline-midline-endline*), meliputi *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap dari ibu / pengasuh balita), serta *nutritional status* (status gizi anak). Tinggi dan berat badan diukur oleh ahli gizi terlatih, sedangkan pengetahuan dan sikap diukur dengan menggunakan kuesioner tervalidasi.

Program intervensi yang diberikan terdiri dari 4 (empat) kegiatan: 1) Penyuluhan dan Sosialisasi pada awal kegiatan; 2) Konseling Seru 1 (Konser 1) berupa sesi konseling dengan alat bantu permianan mengenai gizi seimbang untuk anak usia dini; 3) Konseling Seri 2 (Konser 2) berupa sesi konseling dengan alat bantu *flash card* bertopik PMBA untuk anak usia dini; 4) Wisuda Ibu Juara yang dibalut pemberian apresiasi pada para Ibu Juara, penyuluhan penutup, serta demo masak. Di samping berbagai program edukasi terencana, diberikan pula PMT tambahan melalui program Ibu Juara 1x sebulan, di samping PMT wajib yang sudah dialokasikan Puskesmas. Anak – anak dengan berat badan kurang juga mendapatkan PMT tinggi kalori rutin sebagai tambahan dari Puskesmas.

Strategi untuk menilai peningkatan pengetahuan responden dilakukan secara bertahap, untuk menghindari terjadinya bias pengetahuan. *Baseline* dilakukan sebelum semua materi diperoleh oleh responden, kemudian mencoba melihat gambaran *Midline* di tengah program kegiatan berlangsung, selanjutnya untuk pengambilan data pengetahuan *Endline* dilakukan setelah semua program selesai. Dalam artikel

ini, sebagian data yang disajikan merupakan perubahan dari *Baseline* ke *Endline* saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan gambaran perubahan pengetahuan peserta selama program Ibu Juara, Jakarta Selatan ($n=24$). Pengetahuan gizi responden selama program Ibu Juara mengalami peningkatan yang signifikan, skor pengetahuan dari *Baseline* ke *Endline* meningkat sebanyak 14 poin ($p<0,05$). Peningkatan pengetahuan menjadi penting untuk berlanjut menjadi praktik pemberian makan anak yang lebih baik. Terlebih pada program Ibu Juara, responden yang merupakan Ibu Balita diharapkan dapat menjadi “*agent of change*” yang ke depannya bisa melanjutkan kegiatan edukasi kepada ibu yang lain di lingkungan sekitar, tentu membutuhkan pengetahuan yang tepat. Pada *Midline* dan *Endline*, terlihat lebih banyak responden yang mendapatkan skor sempurna / benar semua/ 100. Beberapa responden tidak mendapatkan skor maksimal, salah satunya dikarenakan kondisi penggerjaan soal yang kurang kondusif (ramai dan membawa anak) sehingga dapat memecah fokus dari responden.

Median dari skor pengetahuan *Baseline* adalah 70, sedangkan median skor pengetahuan *Endline* adalah 80. Uji statistik menunjukkan perubahan pengetahuan ini signifikan. Sejak pre-test hingga post-test, soal terkait prinsip MP-ASI sebagian besar responden masih belum tepat menjawab. Sementara itu, soal terkait gizi seimbang seperti jenis pangan, pada awalnya masih banyak yang belum menjawab tepat, namun semua responden dapat menjawab dengan benar di akhir program. Pertanyaan lain yang paling banyak menjawab salah di

post-test adalah jumlah ANC (*Antenatal Care*) selama kehamilan, rata-rata menjawab 4x, namun berdasarkan rekomendasi terbaru, jawaban yang tepat adalah 6x. Meskipun banyak ibu balita menjawab salah pada bagian ini, 100% ibu hamil ($n=2$) dapat menjawab pertanyaan ini dengan tepat.

Skor sikap menilai beberapa aspek, meliputi bagaimana keinginan responden untuk memberikan makanan bergizi pada anaknya, dengan memastikan praktik pemberian makan yang tepat seperti tidak ada distraksi *gadget*, makanan yang diberikan bergizi dan higienis, pemberian MP-ASI yang sesuai dengan panduan, dan pertanyaan lainnya seputar pemberian makan pada anak.

Setiap aspek memiliki skala Linkerd 1-5 (semakin ingin melakukan, semakin tinggi angkanya). Skor tersebut kemudian diakumulasi dan mendapatkan angka seperti pada Tabel 2. Hasil menunjukkan perubahan skor sikap ini meningkat signifikan dari *Baseline* ke *Endline* ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan adanya signifikansi pemberian edukasi gizi terhadap perubahan sikap responden dalam pemberian makan yang lebih sehat dan bergizi pada anak. Pertumbuhan status gizi tinggi badan dan berat badan pada balita dipengaruhi beragam faktor, yaitu usia, asupan gizi (kualitas gizi), pola makan (asupan kalori harian), pola aktivitas, pola tidur, dan kondisi kesehatan secara umum (frekuensi sakit).⁵ Di antara faktor tersebut rentang usia dan pola makan bergizi sangat mempengaruhi kecepatan peningkatan pertumbuhan balita. Dalam hal asupan kalori, anak usia 1-3 tahun membutuhkan 1000-1300 kalori per hari, dan anak usia 4-5 tahun membutuhkan 1200-1400 kalori sehari. Memenuhi kebutuhan kalori secara bergizi seimbang diperlukan untuk

mencapai status gizi normal.

Status gizi yang paling cepat terlihat dalam jangka pendek dari pemberian gizi yang baik adalah berat badan. Anak usia 1-2 tahun dapat meningkat sebanyak 150-200 gram dalam sebulan dan anak usia 2-5 tahun dapat meningkat 150-200 gram sebulan. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan status gizi pada grafik BB/U, di mana terjadi peningkatan signifikan secara keseluruhan peserta program untuk kenaikan berat badan selama 3 bulan terakhir yang ditunjukkan dalam indikator BB/U.

Sementara itu, jika tinggi badan balita meningkat pesat, merupakan cerminan dari baiknya asupan gizi dalam jangka panjang. Di sisi lain, di masa ini, tinggi badan pun sedang dalam masa peningkatan yang cepat (rapid growth velocity). Berdasarkan hasil skrining dapat diketahui bahwa tinggi badan beberapa balita mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan penguatan edukasi gizi sebagai pendukung telah berada pada jalur yang tepat, karena terjadi pertumbuhan positif.

Pada penelitian ini, secara umum dapat digambarkan bahwa pengetahuan dan sikap responden mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi, edukasi pada ibu sebagai kunci, tidak menunjukkan perubahan signifikan pada status gizi anak setelah 3 bulan. Meskipun demikian, menunjukkan kecenderungan anak yang ibunya lebih baik. Diperlukan waktu lebih lama untuk memperoleh data perubahan signifikan pada status gizi. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan Wibisono (2024), setelah diberi intervensi selama 1 (satu) tahun baru menunjukkan ada perubahan hasil yang signifikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa perlunya

penguatan komunitas sebagai salah satu upaya dalam menyelesaikan masalah gizi. Rahmadini (2023) menyebutkan terdapat pengaruh dari edukasi kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat.⁸ Sejalan dengan itu, penelitian Lathifah (2024) menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran masyarakat setelah dilakukan pendekatan komunitas untuk meningkatkan kesadaran stunting.

Penelitian Syahri (2024) menyebutkan keberhasilan program seperti pemberian makanan tambahan dan sosialisasi gizi di komunitas menjadi bukti pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan banyak pihak.¹⁰ Ahmad (2025) dan Nugraha (2021) menyebutkan bahwa hasil intervensi yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta.^{11,12} Metode pendidikan gizi berbasis masyarakat yang dilakukan dapat memberikan pengaruh positif dari segi pengetahuan, sikap, dan praktik tindakan. Hasil penelitian Setiawan (2024) menunjukkan hal yang serupa. Terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan gizi dan terjadi perubahan positif dalam perilaku makan dengan dilakukannya program peningkatan kesadaran gizi. Temuan ini menegaskan pentingnya dilakukan pendekatan berbasis komunitas dalam upaya peningkatan kesadaran serta wawasan masyarakat.

Sesi edukasi di Posyandu menunjukkan hasil yang signifikan akan meningkatkan pengetahuan dan sikap dari ibu balita. Hal ini sejalan dengan penelitian Abdurrahman et al (2024) yang menunjukkan terdapat pengaruh dari pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua.¹⁴ Sejalan dengan penelitian tersebut, Nelistia (2021) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan

pengetahuan ibu balita setelah diberikan intervensi berbasis suportif edukatif.¹⁵ Hal yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Nurpratama (2024), bahwa terdapat peningkatan dari berat badan, tinggi badan, serta pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pangan lokal dan pendidikan gizi.

Kondisi saat ini, seringkali ditemukan pemanfaatan Posyandu masih kurang optimal di cakupan wilayah kerjanya. Oleh karena itu, perlu didukung oleh revitalisasi kegiatan untuk meningkatkan manfaat dari Posyandu itu sendiri. Penelitian Aswadi (2018) menyebutkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu atau keluarga terhadap pemanfaatan

Posyandu balita umumnya sangat kurang.¹⁷ Sehingga disarankan untuk bisa meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu sebagai bentuk proteksi dini sehingga menurunkan resiko kekurangan gizi dan meningkatnya kejadian penyakit infeksi terutama pada usia balita. Dengan perkembangan zaman serta paparan materi edukasi dan marketing yang begitu menarik, edukasi gizi pun perlu dikemas inovatif, lebih menarik, semisal dibubuhinya gamifikasi seperti yang dilakukan dalam program Ibu Juara “Ruang Tumbuh”. Adanya studi sejenis dengan sampel lebih besar dapat dilakukan untuk memastikan data konsisten positif pada skala lebih besar.

Tabel 1. Gambaran Perubahan Pengetahuan Responden Selama Program Ibu Juara

Waktu	Skor (rata-rata)	p-value
Baseline	68	
Endline	82	0,012*

*uji Wilcoxon

Tabel 2. Skor Sikap Responden untuk Memberikan Makanan Lebih Bergizi

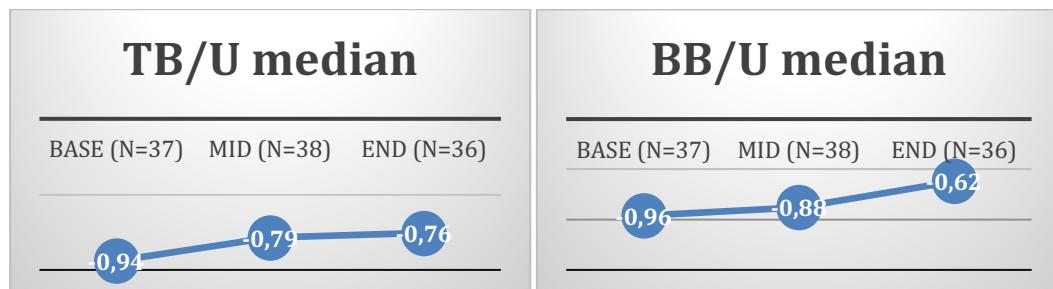
Waktu	Skor (rata-rata)	p-value
Baseline	655	
Endline	715	0,001*

*uji Wilcoxon

Tabel 3. Pembandingan Status Gizi Balita Posyandu

Antropometri	Base (n=37)	Mid (n=38)	End (n=36)	p-value
BB/U median	-0,96	-0,88	-0,62	0,808*
TB/U median	-0,94	-0,79	-0,76	0,212*

*Uji Wilcoxon, membandingkan Baseline ke Endline



Gambar 1. Grafik Peningkatan Status Gizi Balita

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program revitalisasi Posyandu, melalui kegiatan edukasi gizi kepada ibu terbukti secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu terkait penyelanggaran makanan di tingkat keluarga. Selanjutnya pengetahuan ini akan berdampak pada pemilihan sikap, yang secara langsung akan berdampak pada peningkatan status gizi anggota keluarga.

Perlunya studi pendahuluan yang dilakukan dengan jumlah responden lebih besar, dengan durasi *follow up* studi melalui penilaian status gizi, yaitu minimal 3 (tiga) bulan setelah masa *endline*. Hal ini dilakukan untuk dapat mengukur efektivitas kegiatan sehingga dapat menjadi rekomendasi kegiatan edukasi gizi dalam skala lebih besar, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan yang akan berdampak pada sikap dan perilaku, hingga status gizi balita, sehingga turut menyumbang usaha penurunan angka *stunting* nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan BUMN sebagai insiator program Ruang Tumbuh, serta seluruh kolaborator khususnya Edukazi yang telah berkolaborasi sehingga dapat terlaksana program pengabdian masyarakat “Ruang Tumbuh” di wilayah Gandaria Selatan, Jakarta Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ulfiana E, Rachmawati PD, Fadhilah DK. Contributing Factors of the Mother's Behavior in Fulfilling Nutritional Needs for Under-Five Children with Overweight and Obesity. 2019.

- Indian J Public Health Res Dev ;10(8):2713;
- Zahroturrosidah Z, Damayanti AY, Pinasti L, et al. 2024. The relationship of knowledge, attitude and mother's behavior to the feeding of complementary food with nutritional status for toddler. Darussalam Nutrition Journal 8(2):155–166;
- Siregar CT, Chahaya I, Nasution SZ. 2022. Empowerment of Housewives Groups in Fulfilling Family Nutrition Through the Formation of Bekam Family (Quality, Creative and Independent) in Kecamatan Biru-Biru. ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 7(2):491–502.
- United Nations. 2015. Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development. New York: United Nations.
- UNICEF. 2020. UNICEF Conceptual Framework on the Determinants of Maternal and Child Nutrition. New York: UNICEF.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta.
- Wibisono H, Hariyono I, Puspita NA, et al. 2024. Pendampingan Masyarakat Melalui Intervensi Gizi Untuk Penurunan Status

- Stunting Pada Balita Di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 11(1):87–105;
- Rahmadini AF, Fauziah NA, Malikhah HS, et al. 2023. Edukasi Peningkatan Pengetahuan Kunjungan Ke Posyandu Kamboja. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 3(1):43–53.
- Lathifah SS, Nurafsari I, Nurhaliza SQ, et al. 2019. Non-Formal Education: Pendekatan Komunitas Dalam Pembentukan Kader Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Stunting di Desa Gunung Geulis. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 16(1):1–4.
- Ramadoan, S. 2024. Model intervensi terpadu dalam mengatasi prevalensi stunting di Kota Bima. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, 16(2), pp. 45–56.
- Ahmad BIM, Atzmardina Z. Diagnosis Komunitas dalam Upaya Penurunan Kasus Stunting di Desa Sukaharja, Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jaya. 2025. *Malahayati Nursing Journal*. 7(3):1108–1115.
- Nugraha NP, Ilmi AA, Patima P. 2021. Metode Edukasi Gizi Berbasis Komunitas Pada Anak Usia Sekolah: Telaah Literatur. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*. 2(2):118–134.
- Dadak Setiawan, F., Negeri Yogyakarta, F.J.K.U., Rafly Saifullah, M. et al. .2024. Program peningkatan kesadaran gizi untuk anak-anak di Desa Gunung Kidul melalui aktivitas memasak. *Jurnal Abdi Insani Masyarakat (JAIM)*, 5(2).
- Abdurrahman R, Lestarisa T, Widiarti A, et al. 2024. Pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua terkait pentingnya pelayanan posyandu balita dalam rangka peningkatan mutu kesehatan balita di wilayah kerja Puskesmas Menteng. *Health Research Journal of Indonesia*. 3(1):38–43.
- Nelista, Y., Keytimu, Y.M.H. and Toto, E.M. 2023. Intervensi berbasis Supportive Educative Nursing Intervention terhadap pengetahuan dan praktik pemberian makan pada ibu balita gizi kurang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3), pp. 257–266.
- Nurpratama WL, Asmi NF, Prakoso AD. 2025. Pengaruh intervensi pangan lokal dan konseling gizi terhadap stunting pada balita. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*. 5(3B):1086
- Aswadi A, Syahrir S, Adha AS. 2018. Perilaku Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tarakan Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*